

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan tanggal 13-19 Agustus di SMAN 1 Lawang. SMAN 1 Lawang berdiri pada tahun 1967 dan terletak di Jalan Pramuka No. 152 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Jawa Timur. Pada tahun ajaran 2014/2015 siswa dan siswi yang belajar di SMAN 1 Lawang berjumlah sebanyak siswa 1117 siswa dan jumlah siswi sebanyak 723 orang dengan jumlah guru tetap dan guru tidak tetap sebanyak 85 orang serta jumlah pegawai tetap dan pegawai tidak tetap sekolah sebanyak 30 orang. Luas tanah sekolah sebesar 11.800 m², dan luas bangunan sebesar 4185 m². Fasilitas sarana sumber belajar yang dimiliki oleh sekolah diantaranya adalah ruang perpustakaan, UKS, ruang media/pusat sumber belajar, dan lapangan olah raga.

Responden dalam penelitian ini adalah siswi kelas X dan XI SMAN 1 Lawang sejumlah 92 orang. Namun, sampel yang di uji statistik hanya 90 responden. Hal ini disebabkan 2 orang responden lainnya kurang lengkap dalam pengisian kuisisioner, sehingga dikeluarkan dari sampel penelitian. Minimal sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 orang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara indeks masa tubuh (IMT) dan tingkat aktifitas fisik responden terhadap derajat *dysmenorrhea* primer melalui kuesioner. Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya di SMA Negeri 1 Lawang.

5.2 Karakteristik Responden

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan distribusi frekuensi jawaban responden. Berdasarkan hasil kuisioner untuk memberikan gambaran secara umum mengenai kondisi responden. Adapun informasi yang didapatkan meliputi : usia responden, Indeks Massa Tubuh (IMT), tingkat aktifitas fisik, dan derajat *dysmenorrhea* primer. Paparan tentang data tersebut adalah sebagai berikut :

5.2.1 Usia Responden

Tabel 5.1 Distribusi Usia Responden Siswi SMAN 1 Lawang.

Usia	Jumlah	Persentase (%)
15 tahun	16	17,8 %
16 tahun	59	65,6 %
17 tahun	15	16,7 %

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa usia siswi kelas X dan XI di SMAN 1 Lawang yang paling dominan adalah 16 tahun yaitu sebanyak 59 orang (65,6%)

Tabel 5.2 Nilai Z-score Usia Responden.

Nilai Z-score	Usia Responden
Rata-rata	15.9889
Standar Deviasi	0.59008
Minimum	15,00
Maksimum	17,00

Berdasarkan Tabel 5.2 usia rata-rata responden adalah $15,98 \pm 0,590$ tahun. Usia responden termuda adalah 15 tahun dan tertua adalah 17 tahun.

5.2.2 Aktifitas Fisik Responden Penelitian.

Aktifitas fisik dikategorikan dalam 3 kategori yaitu aktifitas fisik ringan <600 METs menit/minggu selama 5 hari atau lebih, aktifitas fisik sedang 600 METs -

<1500 METs menit/minggu selama 5 hari atau lebih dan aktifitas fisik berat \geq 1500 METs menit/minggu selama 3 hari atau lebih (IPAQ, 2005).

Tabel 5.3 Distribusi Tingkat Aktifitas Fisik Responden.

Kategori Aktifitas Fisik	Jumlah	Persentase (%)
Ringan	42	46.7 %
Sedang	45	50.0 %
Berat	3	3.0 %

Berdasarkan tingkat aktifitas fisiknya, sebagian besar responden yaitu sebanyak 45 orang (50.0%) melakukan aktifitas sedang, sebanyak 42 orang (46.7%) melakukan aktifitas ringan, dan sisanya melakukan aktifitas berat sebanyak 3 orang (3.0%).

Tabel 5.4 Tabel Z-score Tingkat Aktifitas Fisik Responden.

Nilai Z-score	Tingkat Aktifitas Fisik
Rata-rata	671.3611
Standar Deviasi	401.23372
Minimum	226.00
Maksimum	2028.00

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa rata-rata aktifitas fisik responden adalah $671,36 \pm 401,23$ METs menit/minggu. Aktifitas minimal yang dilakukan responden sebesar 226,00 METs menit/minggu dan aktifitas maksimal sebesar 2028,00 METs menit/minggu.

5.2.3 Indeks Massa Tubuh (IMT) Responden Penelitian.

Indeks Massa Tubuh (IMT) dibagi dalam 3 kategori yaitu *normoweight*, *overweight*, dan *obese*. Dikatakan *normoweight* jika IMT berada pada rentang

antara 18,50 – 24,99, *overweight* \geq 25,00 – 29,99, dan *obese* \geq 30,00 (WHO, 2006).

Tabel 5.5 Distribusi IMT Responden.

Kategori IMT	Jumlah	Persentase (%)
<i>Normoweight</i>	16	17.78 %
<i>Overweight</i>	38	42.22 %
<i>Obese</i>	36	40.00 %

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada status gizi *overweight* sebanyak 38 orang (42.22%), responden dengan status gizi *obese* sebanyak 36 orang (40.00%) dan responden dengan status gizi *normoweight* sebanyak 16 orang (17.78%).

Tabel 5.6 Nilai Z-score Indeks Massa Tubuh (IMT).

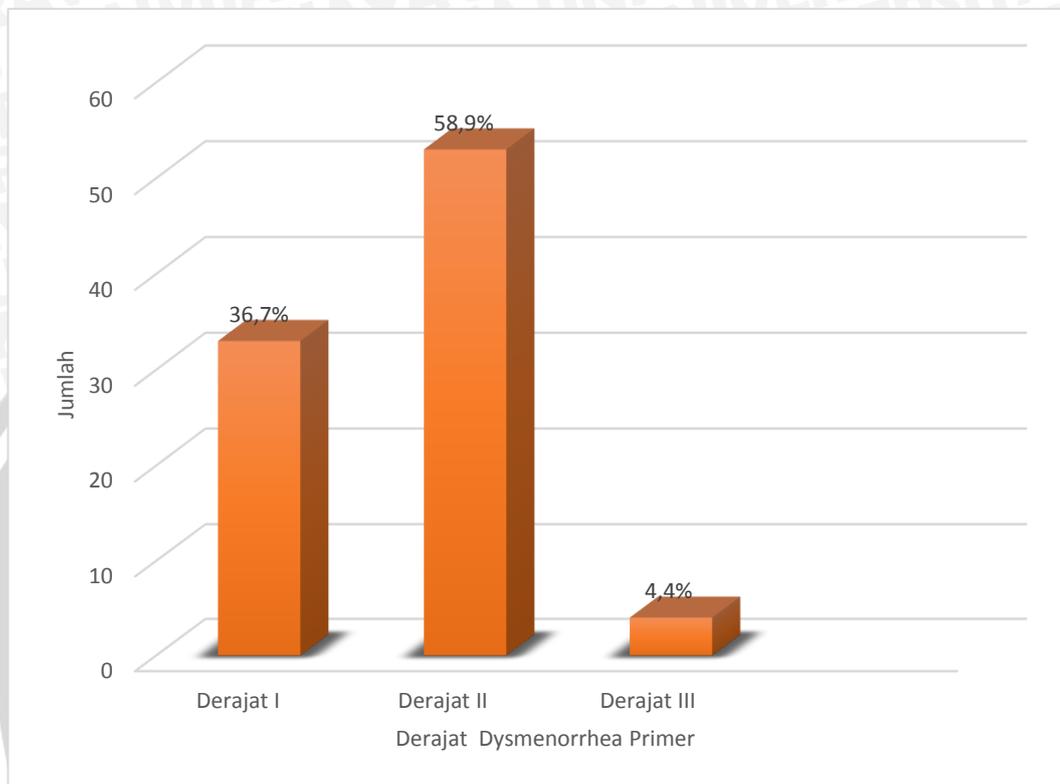
Nilai Z-score	Indeks Massa Tubuh (IMT).
Rata-rata	28.4429
Standar Deviasi	3.10210
Minimum	19.53
Maksimum	32.44

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa rata-rata IMT responden yaitu $28,44 \pm 3,10$. Indeks Massa Tubuh (IMT) terendah responden adalah 19,53 dan Indeks Massa Tubuh terbesar responden adalah 32,44.

5.2.4 Derajat *Dysmenorrhea* Primer.

Derajat *dysmenorrhea* primer oleh Fujiwara (2003) dibagi tiga berdasarkan tingkat keparahannya, yaitu dikatakan mengalami derajat 1 apabila mengalami *dysmenorrhea* dan dapat diatasi tanpa menggunakan obat. Derajat 2 apabila responden mengalami *dysmenorrhea* dan mengatasi nyerinya dengan

menggunakan obat. Derajat 3 apabila mengalami *dysmenorrhea* lalu berusaha mengatasi rasa nyerinya dengan menggunakan obat namun tetap merasa nyeri.



Gambar 5.1 Distribusi Derajat *Dysmenorrhea* Primer Responden.

Berdasarkan derajat *dysmenorrhea* primer diperoleh responden paling dominan termasuk dalam kategori derajat II yaitu sebanyak 53 orang (58.9%), responden lainnya termasuk dalam kategori derajat I saat menstruasi yaitu sebanyak 33 orang (36.7%), dan sisanya termasuk dalam kategori derajat III sebanyak 4 orang (4.4%).

5.2.5 Gambaran Karakteristik Nyeri *Dysmenorrhea* Primer .

Tabel 5.7 Gambaran Karakteristik Nyeri *Dysmnorrhea* Primer.

No	Variabel	Gambaran Karakteristik Nyeri	Frekuensi	
			N	Persentase
1.	Frekuensi Kejadian Nyeri	Kadang-kadang	34	38 %
		Selalu	56	62 %
		TOTAL	90	100 %
2.	Pada hari beberapa nyeri timbul	Beberapa hari sebelum, sekitar seminggu sebelum menstruasi	4	4 %
		1-2 hari sebelum menstruasi	18	20 %
		Sesaat akan menstruasi	30	34 %
		Hari pertama menstruasi	29	32 %
		Hari 1 dan hari 2 sebelum dan sesudah menstruasi	9	10 %
		TOTAL	90	100%
3.	Waktu berakhirnya nyeri menstruasi	Beberapa hari sebelum menstruasi	6	7 %
		Antara hari pertama hingga hari ketiga awal menstruasi	71	79 %
		Hari terakhir menstruasi	13	14 %
		TOTAL	90	100 %
4.	Karakteristik nyeri yang dirasakan	Kram perut	10	11 %
		Seperti ditusuk	3	3 %
		Kram perut, nyeri, perut terasa dililit	36	40 %
		Pusing, lelah	6	7 %
		Seperti diremas-remas	6	7 %
		Nyeri pada payudara	3	3 %
		Kram perut, nyeri seperti ditusuk, kadang perut terasa penuh	5	6 %
		Perut mulas	7	8 %
		Perut kembung	2	2 %
		Nyeri sampai ingin menangis	6	7%
		Badan lemas dan pegal	5	6 %
TOTAL	90	100 %		
5.	Bagian tubuh yang terasa nyeri	Perut bagian bawah	58	64 %
		Menjalar ke punggung dan tungkai	3	3 %
		Perut bagian bawah dan perut hingga menjalar ke tungkai	4	4 %

		Perut bagian bawah, menjalar ke punggung dan tungkai, hingga seluruh tubuh	4	4 %
		Perut bagian bawah dan punggung bawah	19	21 %
		Perut sampai ke payudara	2	2 %
		TOTAL	90	100 %
6.	Apakah mengganggu kegiatan/aktifitas sehari-hari	Ya, aktifitas sedikit terganggu	52	58 %
		Ya, aktifitas sehari-hari terganggu	31	34 %
		Ya, aktifitas sangat terganggu, tidak dapat bekerja dan memerlukan penanganan dokter	1	1 %
		Tidak	6	7 %
		TOTAL	90	100%
6.	Tindakan yang dilakukan untuk mengurangi nyeri <i>dysmenorrhea</i> primer	Istirahat/tidur	33	36,7%
		Minum obat	53	58,9%
		Konsultasi dengan dokter	4	4,4%
		TOTAL	90	100%

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 90 responden yang mengalami *dysmenorrhea* primer didapatkan frekuensi nyeri haid yang tersering adalah selalu sebanyak 56 orang (62%). Sedangkan nyeri haid timbul paling banyak adalah sesaat akan menstruasi sebanyak 30 orang (34 %). Jumlah hari yang dialami responden ketika nyeri haid yang paling banyak adalah selama hari pertama hingga hari ketiga awal menstruasi sebanyak 71 orang (79 %). Karakteristik nyeri haid yang paling sering dialami responden adalah kram perut, nyeri, perut terasa dililit sebanyak 36 orang (40 %) dan yang paling sedikit adalah perut kembung sebanyak 2 orang (2 %). Bagian tubuh yang paling sering sakit ketika *dysmenorrhea* adalah pada perut bagian bawah yaitu sebanyak 58 orang (64%) dan yang jarang dialami responden adalah nyeri perut sampai ke payudara sebanyak 2 orang (2 %). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian

besar aktifitas responden sedikit terganggu karena nyeri haid. Terbukti dari jumlah responden yang menyatakan aktifitasnya sedikit terganggu lebih besar yaitu 52 orang (58 %). Dilihat dari segi tindakan yang dilakukan responden untuk mengurangi atau mengatasi nyeri akibat *dysmenorrhea* primer sebagian besar menjawab dengan minum obat yaitu sebesar 53 orang (58,9%) dan sisanya 33 orang (36,7%) mengatasinya dengan tidur/istirahat, serta dengan konsultasi dengan dokter sebanyak 4 orang (4,4%).

5.3 Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dan *Dysmenorrhea* Primer Responden Penelitian.

Tabel 5.8 Distribusi IMT dan Derajat *Dysmenorrhea* Primer Responden

IMT	Derajat <i>Dysmenorrhea</i> Primer						Jumlah	
	I		II		III		N	%
	N	%	n	%	N	%		
<i>Normoweight</i>	12	75.0	4	25.0	0	0	16	40.0
<i>Overweight</i>	18	47.4	20	52.6	0	0	38	42.2
<i>Obese</i>	3	8.3	29	80.6	4	11.1	36	17.8
Total	33	36.3	53	58.9	4	4.4	90	100.0
p = 0.000, p < α (0.05) sehingga H ₀ diterima								
r = 545								

Tabel 5.8 menunjukkan sebagian besar responden memiliki indeks massa tubuh (IMT) lebih dari 25,0-29,99 yang dikategorikan sebagai *overweight* yaitu sebanyak 38 orang dengan 18 orang (47.4%) diantaranya termasuk dalam kategori *dysmenorrhea* primer derajat I, dan 20 orang sisanya (52.6%) termasuk dalam kategori *dysmenorrhea* primer derajat II. Sebanyak 36 responden memiliki Indeks Massa Tubuh lebih dari 29,99 yang dikategorikan sebagai *obese*, 3 orang (8,3%) termasuk dalam kategori *dysmenorrhea* primer derajat I, 29 orang (80,6%) termasuk dalam kategori *dysmenorrhea* primer derajat II, dan sisanya sebanyak 4 orang (11,1%) termasuk dalam kategori *dysmenorrhea* primer derajat III.

Sebanyak 16 orang memiliki Indeks Massa Tubuh antara 18,5-24,99 yang dikategorikan sebagai *normoweight*, termasuk dalam kategori *dysmenorrhea* primer derajat I sebanyak 12 orang (75,0%) dan *dysmenorrhea* primer derajat II sebanyak 4 orang (25,0%).

Proses pengujian pada penelitian ini, menggunakan uji korelasi *Spearman* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan uji korelasi *Spearman* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *p value* = 0,000 ($p < 0.005$), dimana secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan derajat *dysmenorrhea* primer dengan nilai korelasi = 0,545 yang menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sedang. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi indeks massa tubuh (IMT) responden semakin besar pula derajat *dysmenorrhea* primer responden tersebut.

5.4 Hubungan Antara Tingkat Aktifitas Fisik dan Dysmenonerrhea Primer Responden.

Tabel 5.9 Distribusi Aktifitas Fisik dan Derajat *Dysmenorrhea* Primer Responden

Tingkat Aktifitas Fisik	Derajat <i>Dysmenorrhea</i> Primer						Jumlah	
	I		II		III		N	%
	n	%	n	%	n	%		
Ringan	19	21,1	38	42,2	3	3,3	60	66.7
Sedang	11	12,2	15	16,7	1	1,1	27	30.0
Berat	3	3,3	0	0.0	0	0.0	3	3.3
Total	33	36.7	53	58.9	4	4.4	90	100.0
p = 0.196, p < α (0.05) sehingga H_0 di tolak								
r = -169								

Tabel 5.9 menunjukkan sebagian besar responden masuk dalam kategori aktifitas ringan yaitu sebanyak 60 orang responden. Dari 60 orang tersebut, 19 orang (21,1%) diantaranya mengalami *dysmenorrhea* primer derajat I, 38 orang (42,2%) mengalami *dysmenorrhea* primer derajat II dan 3 orang (3,3 %) sisanya

mengalami *dysmenorrhea* derajat III. Sebanyak 27 responden memiliki tingkat aktifitas fisik yang sedang, 11 orang (12,2 %) mengalami *dysmenorrhea* primer derajat I, 15 orang (16,7%) mengalami *dysmenorrhea* primer derajat II, dan sisanya sebanyak 1 orang (1,1 %) mengalami *dysmenorrhea* primer derajat III. Sebanyak 3 orang memiliki tingkat aktifitas fisik yang berat, mengalami *dysmenorrhea* primer derajat I sebanyak 3 orang (100 %) dan tidak ada yang mengalami *dysmenorrhea* primer derajat II maupun derajat III.

Proses pengujian pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan uji korelasi *Spearman* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *p value* = 0,196 ($p > 0,005$), dimana secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat aktifitas fisik dengan derajat *dysmenorrhea* primer.

